

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang memiliki karakteristik yang unik. Setiap masing-masing orang memiliki perbedaan, dengan kata lain memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Ada yang pemalu, cerewet, pemaarah, pendiam, perasa, pemberontak, penakut dan lain-lainnya. Sebagai makhluk sosial, harus selalu saling menghormati dan saling mengerti akan perbedaan tersebut. Bukan hanya sifat dan karakternya saja yang berbeda-beda, namun dalam kehidupan sehari-hari masing-masing orang juga memiliki permasalahan hidup yang tidak sama dan cara mengatasinya pun berbeda-beda.

Sebagian orang senang mencurahkan kisah hidupnya dengan menceritakannya kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagian orang menuliskan kisah hidupnya menjadi sebuah novel, cerpen ataupun puisi, agar bisa dibaca oleh banyak orang dan dapat dipahami, tanpa harus mengetahui siapa yang menjadi tokoh utama dalam kisah tersebut asli atau hanya sebuah fiksi. Hal tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik oleh orang-orang yang memiliki kemampuan menulis dan imajinasi yang bagus untuk menganalisa dan menghasilkan sebuah karya sastra yang bisa memajukan sebuah negara. Melalui karya sastra ini pengarang bisa mewakili perasaan, pengalaman batin, dan fenomena kejadian yang diamati oleh pengarang yang terjadi di sekitarnya, baik fiksi maupun non-fiksi.

Karya sastra hadir karena hasil dari imajinasi pengarang, pengamatan, pengalaman langsung pengarang, atau kisah nyata dari kehidupan orang lain yang digambarkan melalui tokoh fiksi. Sebuah karya sastra memang tidak dapat lepas dari pengarangnya sebab lahirnya sebuah karya sastra adalah karena pengarang itu sendiri. Melalui karya sastra ini pengarang bisa mewakili perasaan, pengalaman batin, dan fenomena kejadian yang diamati oleh pengarang yang terjadi di sekitarnya.

Hal-hal positif yang ditonjolkan dalam sebuah biografi dimaksudkan untuk memotivasi pembaca agar dapat mengambil hikmah dan pembelajaran dari sebuah karya sastra. Demi mencapai tujuan tersebut adakalanya dalam pembuatan karya sastra, penulis sering kali mengarahkan dengan alurnya yang terkesan melebih-lebihkan, mengambil sisi yang baik, dan tidak terlalu membahas kekurangan tokoh. Penulis menciptakan kembali tokoh dalam biografi tersebut agar menjadi sosok yang mampu menginspirasi pembaca. Dahana mengatakan bahwa karya sastra bisa menjadi dusta dan kebenaran. Dusta yang sesungguhnya adalah dusta hasil rekonstruksi seorang pengarang dari naskah sejarah ke karya sastra. Walaupun secara garis besar cerita sesuai dengan kebenaran peristiwa sejarah itu sendiri, di dalamnya telah terjadi rekonstruksi oleh pengarang melalui wacana dialog antar tokoh yang tidak pernah tercatat dalam sejarah.

Sastra adalah salah satu seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Gagasan atau ide pengarang dapat ditangkap oleh pembaca karena adanya kesamaan bahasa di antara mereka. Eksplorasi fungsi-fungsi kebahasaan

oleh penulis sastrawan di sisi lain juga memperkaya wawasan kebahasaan itu sendiri, sehingga ada anggapan yang muncul menyatakan bahwa pembelajaran bahasa yang baik itu bermula dari karya sastra. Karya sastra yang baik umumnya dituliskan dengan kalimat yang sesuai tata bahasa, meski bersifat imajinatif tapi justru sastra sangat berpegang kuat pada kaidah kebahasaan. Selain itu, cerita dan estetika dalam sastra menambah daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran bahasa.

Pendekatan umum yang sering dilakukan dalam meneliti hubungan karya sastra dan masyarakat adalah dengan mempelajari karya sastra sebagai dokumen sosial. Karya sastra dianggap mengungkapkan keadaan sosial budaya apabila dapat menjadi bagian dari sosial masyarakat dan mempengaruhi masyarakat tersebut. Karya sastra hadir karena hasil dari imajinasi pengarang, pengamatan, pengalaman langsung pengarang, atau kisah nyata dari kehidupan orang lain yang digambarkan melalui tokoh fiksi. Sebuah karya sastra memang tidak dapat lepas dari pengarangnya sebab lahirnya sebuah karya sastra adalah karena pengarang itu sendiri. Melalui karya sastra ini pengarang bisa mewakili perasaan, pengalaman batin, dan fenomena kejadian yang diamati oleh pengarang yang terjadi di sekitarnya. Sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa.

Penelitian tentang kepribadian tokoh termasuk dalam cabang ilmu psikologi sastra dalam dunia sastra. Menurut Endraswara dalam Minderope (2010: 201), penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam

pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: 1) pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; 2) dengan pendekatan ini dapat memberi umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan 3) penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologi.

Novel Taiko adalah salah satu novel yang diadaptasi dari biografi 3 tokoh cikal bakal pemersatu Jepang. Penulis novel terkenal Yoshikawa Eiji (1892-1962), adalah salah satu contoh penulis novel sejarah ternama Jepang yang hidup pada masa Perang Asia-Pasifik yang Jepang ikut terlibat. Karya-karyanya yang terkenal adalah Miyamoto Musashi, Shinsho Taikouki (nama Novel versi Jepang 1937) atau yang terkenal di Indonesia dengan novel Taiko (Versi Indonesia 1992), Shin Heike Monogatari, Minamoto no Yoritomo, Taira no Masakado, Uesugi Kenshin, dan Shin Suikoden. Yoshikawa Eiji mulai berkarier sebagai penulis novel sejarah pada tahun 1935, dengan dimulainya pemuatan Miyamoto Musashi secara berseri di Asahi Shimbun. Karya-karya yang ditulisnya merupakan genre fiksi sejarah yang mengusung tokoh-tokoh besar pada peperangan di zaman samurai. Karya-karyanya juga banyak dipengaruhi oleh berbagai gunki monogatari, atau cerita epik mengenai peperangan, seperti Heike Monogatari dan *The Three Kingdoms*. Selain itu, hampir dalam setiap karyanya yang bertemakan samurai, novel-novelnya sangat kental dengan unsur-unsur bushidō, yang pada masa Perang Dunia II

dijadikan pedoman dasar bagi warga Jepang, dan Yoshikawa Eiji sendiri dikenal sebagai salah satu aktivis pendukung perang.

Shinso taikoki (1937; diterjemahkan sebagai Taiko, 1992, 1143) adalah salah satu novel sejarah karya Yoshikawa Eiji. Novel ini merupakan adaptasi ulang dari Taikōki, catatan biografi yang ditulis oleh seorang cendekiawan bernama Oze Hoan yang dipublikasikan pada tahun 1626. Shinsho Taikōki mengisahkan tentang tokoh bernama Toyotomi Hideyoshi dengan latar pada masa Perang Saudara di Jepang, lebih tepatnya pada pertengahan hingga akhir abad ke 16, yang disebut sebagai zaman Sengoku hingga zaman Azuchi-Momoyama. Dalam Shinsho aikouki, Yoshikawa menceritakan perjalanan hidup Hideyoshi, dari masa kecil yang diliputi kemelaratan, kerja keras Hideyoshi semasa remaja, kecerdikan serta perjuangan dirinya hingga pada akhirnya dapat menyatukan Jepang dan mendapatkan gelar Taikou.

Endraswara (dalam minderop, 2016:59) mengungkapkan bahwa mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Sesungguhnya belajar psikologi sastra amat indah, karena kita dapat memahami sisi kedalaman jiwa manusia, jelas amat luas dan amat dalam. Perwatakan tokoh ini menarik bagi saya untuk diteliti lebih lanjut, karena dengan meneliti perwatakan seseorang dapat diketahui bagaimana watak sebenarnya dari tokoh tersebut. Apakah tokoh tersebut memiliki sifat baik atau buruk dan bagaimana pandangan tokoh lain mengenai tokoh tersebut. Salah satu tokoh yang dapat diambil hikmah pembelajaran semasa hidupnya dan dapat

memotivasi pembaca di mana tokoh terkenal sekalipun dapat merangkak dari kelas sosial terbawah, tokoh tersebut bernama Toyotomi Hideyoshi.

Toyotomi Hideyoshi, merupakan salah satu pemimpin Jepang abad ke-16, yang merupakan zaman pembantaian dan kegelapan, zaman di mana satu-satunya hukum yang ada adalah hukum pedang. Hideyoshi lahir sebagai anak petani miskin, dan dalam tatanan masyarakat hierarkis yang kaku dan melarang keras penyatuan sosial. Hideyoshi yang hanya setinggi seratus lima puluh sentimeter dan berbobot lima puluh kilogram serta tidak memiliki kemampuan beladiri, tampaknya mustahil untuk menjadi seorang samurai. Toyotomi Hideyoshi memiliki kemauan sekeras baja, otak setajam silet, semangat yang tak kunjung padam, dan wawasan yang mendalam tentang manusia. Inilah yang membuat dia yang tidak memiliki kemampuan bela diri tersebut berhasil mengungguli para pesaingnya yang berdarah biru untuk kemudian menjadi penguasa seluruh Jepang Tetapi dengan perwatakan dan kegigihannya dia yang menjadi pemenang tunggal dari perang berkepanjangan dan berhasil menyatukan negeri yang sudah tercabik-cabik selama lebih dari seratus tahun.

Perwatakan dapat menjadi ciri khas seseorang yang membedakan watak orang yang satu dengan yang lainnya karena masing-masing manusia mempunyai watak yang berbeda-beda. Dari Novel “Shinsho Taikoki Karya Eiji Yoshikawa” yang termasuk novel sejarah tersebut penulis tertarik dengan Perwatakan yang dimiliki oleh Toyotomi Hideyoshi. Watak yang beliau miliki serta kepribadian yang unik tersebut menjadi perhatian yang cukup menarik

bagi penulis. Penulis berusaha untuk menggali lebih dalam perwatakan dari salah satu pemimpin terbaik di Jepang pada abad ke 16 tersebut dengan meninjaunya dari teori. Hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan dan dipilih sebagai objek penelitian yang berjudul “ANALISIS PERWATAKAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SHINSHO TAIKOKI Vol.1 KARYA EIJI YOSHIKAWA”.

Perwatakan tokoh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teori Sigmund Freud yang terkenal dengan teori psikoanalisisnya. Psikoanalisis dapat dipandang sebagai teknik terapi dan sebagai aliran psikologi. Sebagai aliran psikologi, psikoanalisis banyak berbicara mengenai kepribadian, khususnya dari segi struktur, dinamika, dan perkembangannya.

B. Rumusan Masalah dan Fokus Masalah

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur instrinsik yang terdapat dalam Novel Shinsho Taikoki Vol.1 dalam karya Eiji Yoshikawa?
2. Bagaimanakah kepribadian tokoh utama dalam Novel Shinsho Taikoki Vol.1 karya Eiji Yoshikawa menggunakan teori psikologi kepribadian Sigmund Freud?

B. Fokus Masalah

Sesuai dengan penjabaran rumusan masalah di atas, peneliti memberi batasan masalah, agar masalah penelitian tidak menyebar jauh, sehingga penelitian dapat terarah dan terfokus. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi fokus masalah dan unsur intrinsik menggunakan teori Nurgiyantoro dan kepribadian tokoh utama menggunakan teori psik/ologi kepribadian Sigmund Freud.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan unsur instrinsik yang terdapat dalam Novel Shinsho Taikoki Vol.1 dalam karya Eiji Yoshikawa.
- b. Mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel Shinsho Taikoki Karya Eiji Yoshikawa Vol.1 menggunakan teori psikologi kepribadian Sigmund Freud.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

1. Menambah pengetahuan dalam menganalisis kajian dalam bidang sastra dalam Novel.
2. Mengetahui lebih mendalam mengenai kepribadian tokoh utama dalam novel Shinsho Taikoki Vol.1 Karya Eiji Yoshikawa.

b. Manfaat Praktis

1. Diharapkan dapat membantu sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal-hal atau judul yang sama.
2. Membantu memberikan sumbangan pengetahuan khususnya dalam bidang sastra bagi mahasiswa/i khususnya jurusan sastra Jepang di STBA JIA.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional di dalam sebuah penelitian bertujuan untuk menghindari kata yang dapat menimbulkan ambiguitas di dalam judul penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, “Analisis Perwatakan Tokoh Utama Toyotomi Hideyoshi Dalam Novel Shinsho Taikoki Vol.1 Karya Eiji Yoshikawa”, maka di bawah ini adalah definisi operasionalnya:

1. Kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang, baik yang jasmani, mental, rohani, emosional maupun yang sosial. Semuanya ini telah ditatanya dalam caranya yang khas di bawah beraneka pengaruh dari luar. Pola ini terwujud dalam tingkah lakunya, dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana dikehendakinya (Heuken dalam Kuntjojo 2009, 4).

2. Tokoh Utama adalah tokoh yang diutamakan pencitraannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan (Nurgiyantoro, 2015, 259).
3. Novel berasal dari bahasa Itali *novella* yang mengandung makna harfiah sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Via Nurgiyantoro, 2009,9).

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi ke dalam lima bab, yang berisi penjelasan tentang analisis perwatakan tokoh utama dalam novel Shinsou Taikoki karya Eiji Yoshikawa. Bab I Pendahuluan, bab ini memberikan gambaran secara umum tentang skripsi ini yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penelitian. Bab II Landasan Teoretis, dalam bab ini diuraikan landasan teori yang digunakan sebagai pedoman dalam skripsi ini yaitu meliputi: konsep teori karya sastra, struktur karya sastra, konflik, psikologi kepribadian, dan penelitian relevan. Bab III Metode Penelitian, penjabaran lebih rinci tentang metodologi penelitian yang mencakup beberapa sub pembahasan seperti metodologi penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sumber data. Bab IV Analisis Data, pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang analisis perwatakan dan konflik tokoh utama

Hideyoshi Toyotomi dalam novel Shinsou Taikoki Karya Eiji Yoshikawa. Bab V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil analisis data yang didapatkan. Dan memberikan saran yang diperlukan untuk adanya perbaikan ke depannya.

